BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ditandai dengan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi (IPTEK) yang tak terbatas, namun sebenarnya globalisasi berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Konsekuensi dari arus globalisasi ini adalah bahwa batasan antara satu negara dan negara lain menjadi kabur karena kemudahan dalam berinteraksi di berbagai bidang. Negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, turut mengalami arus globalisasi ini. Globalisasi seperti pedang bermata dua karena membawa dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, sebagai manusia di era globalisasi, kita perlu bijak dalam menyikapinya agar tidak terkena dampak negatif akibat terlena dalam arus globalisasi ini.

Hal yang disebutkan di atas, dalam konteks peningkatan profesional guru, perubahan dunia menjadi hal yang penting untuk dipikirkan. Pertumbuhan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era global menciptakan kebutuhan baru bagi para guru untuk terus mengembangkan kecerdasan dan keterampilan mereka. Mudahnya interaksi di berbagai bidang mengharuskan para guru untuk memperluas pengetahuan mereka tentang perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi pendidikan. Guru tidak hanya perlu mengetahui materi pengajaran, tetapi juga memasukkan unsur global ke dalam pengajaran mereka.

Peningkatan mutu pendidikan masih menjadi isu sentral dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, maka diperlukan upaya untuk terus mengembangkan sumber daya manusia di antaranya peningkatan kompetensi profesional guru. Menurut Latief et.al, “upaya peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi, termasuk kompetensi

profesional guru."[1] Mengacu pada hasil terbaru studi *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui tes PISA terbaru tahun 2022 menyebut bahwa:

> Skor PISA 2022 dalam membaca menurun sebanyak 12 poin menjadi 359, dibandingkan dengan skor tahun 2018 yang mencapai 371. Penurunan ini tidak sesuai dengan target dengan penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024, yang menargetkan skor membaca sebesar 392. Demikian pula, skor matematika turun sebanyak 13 poin menjadi 366 dari 379 sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, target skor matematika dalam RPJMN 2024 tetap tinggi, yakni 388. Sementara itu, skor sains juga mengalami penurunan 13 poin, mencapai 383 dari skor sebelumnya yang mencapai 396. Penurunan ini tidak sesuai dengan target RPJMN tahun 2024 yang menetapkan skor sains sebesar 402.[2]
>
> Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Skor Data PISA Tahun 2022 (*Over All*)

No.	Region	Overall PISA Score 2022
1	2	3
1	Singapore	560
2	Macau	535
3	Japan	533
4	Taiwan	533
5	South Korea	523
6	Hong Kong	520
7	Estonia	516
8	Canada	506
9	Ireland	504
10	Switzerland	498
69	Indonesia	369
...	...	...
81	Cambodia	337

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

Tabel 1.2
Skor Data PISA Tahun 2022 (*PISA Math Score 2022*)

No.	Region	PISA Math Score 2022
1	2	3
1	Singapore	575
2	Macau	552
3	Taiwan	547
4	Hong Kong	540

[1] Suryawahyuni Latief et al., "The Development of Islamic Education and Strengthening of National Education System of Indonesia," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion,* 4:2 (Juli 2021), 88

[2] Ester Lince Napitupulu, *Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi*, tersedia pada https://www.kompas.id/ (diakses tanggal 11 Desember 2023)

No.	Region	PISA Math Score 2022
1	2	3
5	Japan	536
6	South Korea	527
7	Estonia	510
8	Switzerland	508
9	Canada	497
10	Netherlands	493
69	Indonesia	366
...	...	...
81	Cambodia	336

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

Tabel 1.3
Skor Data PISA Tahun 2022 (*PISA Science Score 2022*)

No.	Region	PISA Science Score 2022
1	2	3
1	Singapore	575
2	Japan	552
3	Macau	547
4	Taiwan	540
5	South Korea	536
6	Estonia	527
7	Hong Kong	510
8	Canada	508
9	Finland	497
10	Australia	493
67	Indonesia	383
...	...	...
81	Cambodia	347

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

Tabel 1.4
Skor Data PISA Tahun 2022 (*PISA Reading Score 2022*)

No.	Region	PISA Reading Score 2022
1	2	3
1	Singapore	543
2	Japan	516
3	Ireland	516
4	Taiwan	515
5	South Korea	515
6	Estonia	511
7	Macau	510
8	Canada	507
9	United States	504
10	New Zealand	501
71	Indonesia	359
...	...	...
81	Cambodia	329

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

Hal di atas diperkuat oleh data Neraca Pendidikan Daerah yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai uji kompetensi guru hanya mencapai 57 dari skala 100. Meskipun, jika dibandingkan dengan standar pemerintah (55), sebenarnya guru Indonesia dianggap kompeten (57). Namun, muncul pertanyaan mengenai apakah tingkat kompetensi ini sudah mencerminkan kelayakan guru untuk mengajar. Jika mereka sudah dianggap layak, mengapa kemampuan mereka tidak mampu mendorong peningkatan prestasi siswa dari tahun ke tahun, bahkan terlihat adanya ketertinggalan?

Data di bawah ini membuktikan hasil capaian uji kompetensi guru pada setiap kabupaten, tingkat pendidikan, dan bidang yang belum merata secara menyeluruh, contohnya Kota Bandung baru mencapai rata-rata 63.82. Informasi terkait Uji Kompetensi Guru terdapat pada tabel di bawah ini untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2021:[3]

Tabel 1.5
Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2021
(berdasarkan Kabupaten/Kota)

No.	Kode Wil	Kabupaten/Kota	Tingkat/Jenjang Pendidikan				Bidang		Rata-rata
			SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogi	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	020500	Kab. Bogor	57.67	60.01	67.38	58.36	54.35	61.10	59.08
2.	020600	Kab. Sukabumi	55.89	59.47	68.16	56.79	53.45	59.72	57.84
3.	020700	Kab. Cianjur	53.61	57.54	64.12	57.13	51.86	57.00	55.46
4.	020800	Kab. Bandung	57.03	62.80	66.41	61.49	54.67	61.89	59.72
5.	021000	Kab. Sumedang	55.80	62.72	66.94	59.48	55.04	60.70	59.00
6.	021100	Kab. Garut	55.47	58.55	64.47	58.26	52.78	59.35	57.38
7.	021200	Kab. Tasikmalaya	57.20	59.23	65.19	58.97	54.07	60.55	58.61
8.	021400	Kab. Ciamis	56.76	60.56	64.90	59.60	53.92	60.72	58.68
9.	021500	Kab. Kuningan	56.11	60.41	67.73	59.26	54.15	60.46	58.57
10.	021600	Kab. Majalengka	56.47	61.11	66.63	59.83	54.40	60.85	58.91
11.	021700	Kab. Cirebon	56.79	57.95	64.19	57.35	53.24	59.82	57.84
12.	021800	Kab. Indramayu	53.72	57.86	61.58	56.18	52.10	57.40	55.81
13.	021900	Kab. Subang	54.90	59.82	63.61	57.17	52.79	59.03	57.16
14.	022000	Kab. Purwakarta	55.19	60.19	66.05	58.50	53.88	59.30	57.68
15.	022100	Kab. Karawang	54.61	58.55	64.63	57.01	52.19	58.37	56.52
16.	022200	Kab. Bekasi	56.03	59.07	66.38	57.03	52.79	60.03	57.86
17.	022300	Kab. Bandung Barat	56.40	61.74	66.11	58.70	54.96	60.58	58.89

[3] Neraca Pendidikan Daerah, tersedia pada: https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg (diakses tanggal 16 November 2023)

No.	Kode Wil	Kabupaten/Kota	Tingkat/Jenjang Pendidikan				Bidang		Rata-rata
			SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogi	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
18.	022500	Kab. Pangandaran	54.17	56.94	63.20	58.62	51.58	57.89	56.00
19.	026000	Kota Bandung	60.45	65.55	69.37	64.13	58.79	65.97	63.82
20.	026100	Kota Bogor	60.61	64.20	71.04	62.27	58.03	65.54	63.29
21.	026200	Kota Sukabumi	58.18	65.72	69.55	62.77	57.94	64.89	62.81
22.	026300	Kota Cirebon	59.25	62.35	70.26	61.14	57.52	64.54	62.44
23.	026500	Kota Bekasi	59.39	62.53	67.52	59.48	55.63	63.50	61.14
24.	026600	Kota Depok	60.14	63.11	67.34	59.09	56.02	63.99	61.60
25.	026700	Kota Cimahi	59.26	66.41	67.95	61.52	58.25	64.91	62.91
26.	026800	Kota Tasikmalaya	58.66	62.41	67.36	61.09	56.44	63.25	61.21
27.	026900	Kota Banjar	58.82	60.30	69.32	59.74	56.94	61.91	60.42

Sumber: Neraca Pendidikan Daerah, 2021

Penelitian ini mendalami pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru khususnya di madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Bandung. Kompetensi profesional guru dalam hal ini mencakup keterkaitan antara pengetahuan yang dikuasai dan mata pelajaran yang diajarkan. Melalui kegiatan supervisi ini, tujuannya adalah untuk membentuk seorang guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran secara luas, tetapi juga memiliki kemampuan profesional yang sesuai dengan bidang keahliannya ketika mengajar di madrasah.

Terkait program supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru, baik di MTsN 1 Kota Bandung maupun MTsN 2 Kota Bandung sudah direncanakan dengan baik. Pelaksanaan supervisi manajerial sama-sama dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yaitu di akhir semester atau tahun pelajaran baru. Adapun pelaksanaan supervisi akademik juga sama-sama dilaksanakan setiap satu tahun 2 kali dalam rentang per satu semester 1 kali yaitu pada semester ganjil (antara Juli-Desember) dan 1 kali pada semester genap (antara Januari-Juni).[4]

Tentunya, target dari supervisi tersebut di antaranya adalah guru-guru. Lebih spesifik lagi yaitu guru-guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi, baik ASN maupun non-ASN. Berikut peneliti sajikan tabel kondisi guru-guru di

[4] Kurniawan, Wawancara tentang Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di MTsN 1 Kota Bandung dan MTsN 2 Kota Bandung pada hari Rabu, 10 Januari 2024

madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Bandung yang sudah mendapatkan sertifikasi tersebut:

Tabel 1.6

Keadaan guru yang sudah sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung

Nama Madrasah	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Mata Pelajaran Sertifikasi
	L	P	S1	S2	
1	2	3	4	5	6
MTsN 1 Kota Bandung	19	21	37	3	• Akidah-Akhlak • Bahasa Arab • Bahasa Daerah • Bahasa Indonesia • Bahasa Inggris • Bimbingan dan Konseling (Konselor) • Ekonomi • Fiqih • Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) • Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) • Matematika • Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan • Pendidikan Kewarganegaraan • Qu'ran-Hadist • Sejarah Kebudayaan Islam • Seni Budaya • Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Jumlah			**40**		
MTsN 2 Kota Bandung	11	29	30	10	• Bahasa Arab • Bahasa Daerah • Bahasa Indonesia • Bahasa Inggris • Bimbingan dan Konseling (Konselor) • Fiqih • Guru Kelas MI • Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) • Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) • Matematika • Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan • Pendidikan Kewarganegaraan • Qu'ran-Hadist • Sejarah Kebudayaan Islam • Seni Budaya • Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Jumlah			**40**		
Total			**80**		

Sumber: Data Simpatika Madrasah (2024)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Indonesia yaitu dengan dilaksanakan Program Profesi Guru atau dikenal dengan sebutan PPG. Dilansir dari laman www.kemenag.go.id, tahun 2023 ini ada 16.717 guru di bawah naungan Kementerian Agama mengikuti Uji Pengetahuan PPG Dalam Jabatan. Menurut M. Ali Ramdani, selaku Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, "giat PPG ini merupakan rangkaian upaya untuk melahirkan guru-guru profesional. Ia menambahkan juga bahwa guru profesional adalah insan yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa"[5].

Kepala madrasah, sebagai penanggung jawab di madrasah, tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada administrasi umum, tetapi juga mencakup tugas-tugas yang sangat rinci terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di tingkat madrasah. Perannya yang krusial ini tidak hanya memengaruhi keberlangsungan program di internal madrasah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan manajemen sumber daya manusia pendidikan yang mencakup sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Tanggung jawab utamanya mencakup perencanaan yang cermat, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif dari semua aspek pendidikan, sesuai dengan kerangka peraturan dan hukum yang berlaku. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, khususnya para guru. Meskipun tanggung jawab yang besar ini dipikulnya, kenyataannya, peningkatan kompetensi profesional guru masih belum mencapai standar mutu dan kualitas yang dapat bersaing secara global.

Untuk menunjang pendapat di atas, berdasarkan fakta yang peneliti temukan dengan mewawancarai salah satu kepala madrasah tsanawiyah negeri di Kota Bandung bahwa:

> kepala madrasah sudah menyampaikan informasi tentang pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat melalui aplikasi Pintar (Pusat Informasi Pelatihan & Pembelajaran), sebuah platform layanan pelatihan

[5] Moh Khoeron, "*16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG Dalam Jabatan*" tersedia pada laman https://www.kemenag.go.id, (diakses pada 8 November 2023 pkl. 00.17 WIB)

> *online* berbasis *Massive Online Open Courses* (MOOC) untuk meningkatkan *skill* dan *knowledge*, akan tetapi dilaksanakan atau tidaknya pelatihan tersebut, kembali lagi kepada kesadaran para guru. Solusi yang ditawarkan muncul dari pengawas madrasah kepada kepala madrasah yaitu menganalisis guru-guru yang sudah melaksanakan pelatihan secara mandiri tersebut maupun yang belum dan kendala-kendala yang dihadapi, sehingga menjadi dasar analisis kebutuhan guru dalam pelaksanaan supervisi.[6]

Berdasarkan fenomena di atas jika mengacu pada indikator supervisi manajerial dari *Joseph Blase and Jo Blase* dan teori supervisi akademik dari *Glen G. Eye dan Lanore A. Netzer* bahwa kompetensi profesional guru idealnya dipengaruhi oleh supervisi manajerial dan supervisi akademik. Senada dengan pandangan Selamet yang menyatakan bahwa:

> *Professional knowledge* dan *professional skill* itu dipengaruhi oleh supervisi manajerial dan supervisi akademik kepala madrasah, artinya justru dengan adanya supervisi kepala madrasah harusnya kompetensi profesional guru yang dibuktikan dengan kompetensi profesionalnya semakin meningkat, artinya harusnya terdapat pengaruh yang positif baik pra-supervisi, supervisi, maupun pasca-supervisi[7].

Peningkatan kompetensi profesional guru dengan *output* seorang guru yang profesional menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan skill yang mampu bersaing di dunia global. Hal ini sejalan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖفَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

> Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S. An-Nisa, [4] : 9).

Ayat di atas menekankan pentingnya rasa takut kepada Allah bagi mereka yang meninggalkan keturunan yang lemah, sehingga guru sebagai personel lembaga pendidikan perlu memiliki kompetensi profesional yang kuat untuk

---

[6] Tendi Setiadi, Wawancara tentang Kompetensi Profesional Guru di MTsN 2 Kota Bandung pada hari Kamis, 18 Januari 2024

[7] Mochamad Selamet, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada SMP Negeri Di Kota Banjar)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 2:1 (Desember 2014): 80

memberikan pengajaran dan bimbingan berkualitas serta memastikan pengembangan holistik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Quraisy Shihab dalam Tanto et.al.:

> Terdapat tiga konsep pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu: 1) guru bertanggung jawab mendidik peserta didik agar sikap, perilaku, dan kepribadian mereka di masa depan menjadi lebih baik.; 2) implementasi takwa bagi guru dalam mendidik peserta didik; dan 3) metode pendidikan yang tepat dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didik.[8]

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan mewawancarai salah seorang guru yang telah tersertifikasi di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bandung mengungkapkan bahwa:

> Pelaksanaan supervisi di madrasahnya seringkali terasa hanya sebagai formalitas, tanpa memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi profesionalnya. Ia cenderung hanya mempersiapkan administrasi saat diberitahukan akan dilaksanakan supervisi, tetapi setelah selesai, ia kembali ke pola kerja lama tanpa memprioritaskan perencanaan pembelajaran yang terstruktur[9].

Melihat fenomena di atas, Kasumagić-Kafedžić mengungkapkan bahwa:

> Guru, sebagai tenaga pendidik yang berperan langsung dalam menghadapi peserta didik, memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas pembelajaran. Tugas ini mencakup tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga transformasi nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan rutinnya seperti supervisi manajerial dan supervisi akademik, yang akan memberikan bimbingan, dan memberikan pelatihan yang diperlukan[10].

Seluruh potensi yang dimiliki guru, tentu saja akan meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui proses pembelajaran, dan menentukan apakah proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik atau sebaliknya. Meskipun telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru dan memiliki sertifikat pendidik beserta tunjangan sertifikasinya, sejumlah guru masih dihadapkan pada berbagai kendala

---

[8] Mia Muyasaroh, Tanto Aljauharie Tantowie, and Sri Meidawaty, "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *Tarbiyat Al-Aulad* 4:2 (Oktober, 2020): 93

[9] Farid, Wawancara tentang Kompetensi Profesional Guru di ruang guru. pada hari Kamis, 7 September 2023

[10] Juliet Millican and Larisa Kasumagić-Kafedžić, "Applied Learning for Peace: Experiential Pedagogies, Teacher Practice and Engagement in Higher Education BT - Peace Pedagogies in Bosnia and Herzegovina: Theory and Practice in Formal Education" ed. Larisa Kasumagić-Kafedžić and Sara Clarke-Habibi, In: Kasumagić-Kafedžić, L., Clarke-Habibi, S. (Eds) Peace Pedagogies in Bosnia and Herzegovina. Springer, Cham., 2:14 (Mei 2023), 300

di antaranya bahwa beberapa guru, secara *professional knowledge* dan *professional skill*-nya belum memadai, seperti kurang mempersiapkan pembelajaran secara optimal, kurang menguasai bahan ajar, memilih serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, dan kurang mampu merangsang serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Asumsi di atas dipertegas oleh Sennen dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa:

> Meskipun sudah tersertifikasi dan menerima tunjangan, masih ada guru yang belum sepenuhnya mempersiapkan dan menjalankan tugas mereka secara profesional. Beberapa guru masih menunjukkan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang kurang variatif dalam tugasnya sehari-hari. Selain itu, mereka kurang mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, dan meskipun memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai, kinerja mereka masih tergolong rendah.[11].

Grangeat dan Gray dalam penelitiannya juga merinci kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dengan mengungkapkan, "dalam pengembangan kompetensi profesionalnya seperti kurangnya motivasi dalam bekerja, kesejahteraan yang dianggap belum tercukupi, dan penguasaan ilmu teknologi yang masih kurang meskipun di era sekarang"[12]. Kendala-kendala yang telah disebutkan di atas tentu saja merupakan tantangan yang tak bisa diatasi sendirian oleh para guru di madrasah. Untuk itu diperlukan seorang supervisor yang berperan sebagai mitra guru dalam menghadapi berbagai permasalahan guru tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melaksanakan supervisi secara berkelanjutan. Menurut Adiyono et.al, "supervisi pendidikan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial"[13]. Didefinisikan oleh Dacholfany, bahwa "supervisi manajerial adalah

---

[11] Eliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, (2017), 18

[12] Michel Grangeat and Peter Gray, "Factors Influencing Teachers' Professional Competence Development," *Journal of Vocational Education and Training,* 59:4 (April 2007): 490

[13] Adiyono et al., "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 4 Tanah Grogot," *Journal on Education* 5:2 (Juni 2023): 3497

upaya untuk mengamati elemen-elemen manajemen dan administrasi sekolah yang berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran"[14]. Adapun Iskandar mendefinisikan supervisi akademik sebagai "suatu proses yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan"[15].

Implementasi kedua supervisi yang dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah di Indonesia tersebut haruslah diawali dengan pengembangan sumber daya pengelola madrasah secara utuh. Holis dan Suseno menyebutkan:

> Setidaknya ada tiga pemangku kepentingan utama yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia: 1) guru yang kompeten dan profesional; 2) kepala madrasah yang handal, serta 3) pengawas yang memiliki peran dan fungsi komprehensif. Sosok kepala madrasah merupakan yang paling strategis dalam pengembangan madrasah menuju madrasah yang berkualitas dari ketiganya.[16]

Berkaitan dengan *output* dalam penelitian ini, Markova dalam Panggabean dan Humawan mendefinisikan "kompetensi guru sebagai keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan kualitas psikologis yang diperlukan oleh seorang guru"[17]. Sejatinya, memiliki guru yang profesional dan berkinerja tinggi, khususnya di madrasah adalah salah satu faktor kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 8 disebutkan bahwa:

> Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 20 poin a juga menyebutkan bahwa guru profesional berkewajiban merencanakan pembelajaran,

---

[14] Muhammad Ihsan Dacholfany, Dwi Lasmini D, and Iswati, "Implementation of Managerial Supervision and Teacher Motivation to Improve the Quality of Learning for Junior High Schools in Waway Karya District , East Lampung Regency," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3:3 (Agustus 2022), 961

[15] Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah ," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management,* 5:1 (September 2020): 75

[16] Mohammad Holis dan Hadi Suseno, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepala Madrasah: Kompetensi Supervisi Akademik*, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020), 1

[17] Meicky Shoreamanis Panggabean and Karel Karsten Himawan, "The Development of Indonesian Teacher Competence Questionnaire," *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 5:2 (Agustus 2016), 1

melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.[18].

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia, terdapat delapan standar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam implementasi supervisi pendidikan yaitu "standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian."[19] Peneliti, melalui *literature review*, membagi delapan standar nasional pendidikan ke dalam kategori supervisi manajerial dan supervisi akademik. Berikut adalah tabel dan penjelasan yang menunjukkan pembagian tersebut:

Tabel 1.7
Jenis supervisi pendidikan dalam standar nasional pendidikan

No.	Standar Nasional Pendidikan	Jenis Supervisi Pendidikan
1	2	3
1.	Standar isi	Supervisi akademik
2.	Standar proses	Supervisi akademik
3.	Standar kompetensi lulusan	Supervisi akademik
4.	Standar tenaga kependidikan	Supervisi manajerial
5.	Standar sarana dan prasarana	Supervisi manajerial
6.	Standar pengelolaan	Supervisi manajerial
7.	Standar pembiayaan	Supervisi manajerial
8.	Standar penilaian	Supervisi akademik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Standar isi mengacu pada kurikulum dan materi ajar yang harus diajarkan. Menurut Karimulah dan Ummah, "supervisi akademik berfokus pada pengembangan materi ajar dan metode pengajaran yang sesuai dengan standar isi."[20] Standar proses berkaitan dengan cara pembelajaran dilaksanakan di kelas. Menurut Riandian, dkk., "supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan

[18] Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, tersedia pada: https://peraturan.bpk.go.id/ (diakses pada 7 Juli 2024)

[19] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,* tersedia pada: https://jdih.kemdikbud.go.id/ (diakses pada 9 Agustus 2024)

[20] Achmad Karimulah, and Nur Ittihadatul Ummah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember". *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3:1 (November, 2021), 22

kualitas proses pembelajaran melalui pengamatan dan bimbingan langsung kepada guru."[21] Standar kompetensi lulusan menekankan pada hasil belajar siswa. Menurut Irawan, dkk, "supervisi akademik berperan dalam memastikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan."[22] Standar penilaian mengacu pada evaluasi hasil belajar siswa. Menurut Sunaedi, dkk., "supervisi akademik membantu guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan."[23]

Standar tenaga kependidikan berfokus pada kualifikasi dan kompetensi pendidik. Menurut Safitri, dkk., "supervisi manajerial diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang sesuai dan mendapatkan pelatihan yang diperlukan."[24] Standar sarana dan prasarana mengacu pada fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Menurut Habibie, "supervisi manajerial berperan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada memenuhi standar yang ditetapkan."[25] Standar pengelolaan berkaitan dengan manajemen pendidikan di sekolah. Menurut Nirmayanthi, dkk., "supervisi manajerial berperan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif."[26] Standar pembiayaan mengacu pada alokasi dan penggunaan dana pendidikan. Menurut Ahmad dalam Taufan, dkk., "supervisi manajerial membantu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[21] Riandian, Ani, Asep Saepudin, and Lisnawati Lisnawati. "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Barat." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35:1 (April, 2021): 85.

[22] Irawan, Tomi, Mustakim Hasan, and Muhammad Feri Fernadi. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7:2 (Agustus, 2021): 49.

[23] Sunaedi, Ahmad, and Hamdi Rudji. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 3:2 (Agustus, 2023): 15.

[24] Safitri, Rosalinda Nur, and Septi Sukma Wati. "Mengintegrasikan Teknologi Informasi dalam Proses Supervisi Manajerial." *Jurnal Media Akademik* 2:6 (Juni, 2024), 2.

[25] Habibie, Muhammad Husni. "Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Negeri 9 Indramayu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8:4 (November, 2023): 2781.

[26] Nirmayanthi, Andi, Hijar Semi, and Danial Rahman. "Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif." *Nazzama: Journal of Management Education* 3:1 (September, 2023): 23.

pihak madrasah dalam pengelolaan administrasi madrasah secara terprogram dan terencana dengan baik."[27]

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, penting untuk meneliti kompetensi profesional guru sebagai hasil dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah menurut Hatta bahwa:

> Diharapkan dapat menghasilkan dua hal utama, yaitu kemampuan dasar guru dan keterampilan dasar guru. Kemampuan dasar guru mencakup pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, penguasaan mata pelajaran atau bidang studi, sikap yang cepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi, serta keterampilan dalam teknik mengajar. Sementara itu, keterampilan dasar guru, menurut Johnson dalam Hatta, melibatkan penguasaan bahan yang diajarkan, konsep dasar keilmuan, pemahaman atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, serta penguasaan proses pembelajaran siswa.[28]

Namun, dalam mencapai tujuan ini, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Dalam konteks penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung, dua faktor penting yang menjadi perhatian utama adalah supervisi manajerial dan supervisi akademik. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kompetensi profesional guru, terutama bagi guru yang sudah tercatat sebagai penerima tunjangan sertifikasi. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah melalui peningkatan kompetensi guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka untuk mengetahui pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru perlu dicarikan faktor-faktor dalam proses mencari pengaruh tersebut. Untuk lebih spesifik dalam pembahasannya, penulis *brakedown* kepada beberapa sub masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

---

[27] Taufan, Taufan, Susi Yusrianti, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Administrasi." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9:3 (Agustus, 2024): 1690.

[28] Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 31-32

1. Seberapa besar pengaruh supervisi manajerial terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh:

1. Supervisi manajerial terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
3. Supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Secara garis besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru di madrasah, khususnya di MTsN 1 Kota Bandung dan MTsN 2 Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan mengonfirmasi kebenaran teori yang ada. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang manajemen pendidikan Islam, serta memperkaya disiplin ilmu lainnya terkait program supervisi, khususnya supervisi manajerial dan akademik, serta kompetensi profesional guru di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang berguna dalam karier dan pengembangan profesional. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengasah kemampuan dalam merancang metodologi penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil penelitian. Proses penelitian ini juga akan memperluas pengetahuan peneliti tentang topik yang diteliti dan meningkatkan keahlian dalam literatur yang terkait.

Selain itu, peneliti juga akan memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dan mengembangkan jaringan yang berguna dalam komunitas penelitian. Secara keseluruhan, manfaat praktis dari penelitian ini akan memberikan peneliti dengan pengalaman berharga dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam penelitian di masa depan dan pengembangan karier mereka, tentunya pada bidang supervisi manajerial, supervisi akademik dan kompetensi profesional guru di madrasah.

b. Bagi lembaga penelitian

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang penting bagi lembaga penelitian terkait. Temuan dan hasil penelitian ini akan meningkatkan reputasi dan kredibilitas lembaga penelitian dalam komunitas ilmiah. Dengan melakukan penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang ada, lembaga penelitian akan dianggap sebagai pusat pengetahuan yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan dunia akademik.

Selain itu, penelitian ini dapat memperluas jaringan kolaborasi lembaga penelitian dengan para akademisi, profesional, dan *stakeholder* terkait lainnya. Hasil penelitian yang diterbitkan atau dipresentasikan dalam konferensi ilmiah juga dapat menjadi bukti keunggulan dan keahlian lembaga penelitian, yang dapat meningkatkan potensi mendapatkan proyek penelitian dan pendanaan tambahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat umum, tetapi juga memberikan keuntungan nyata bagi lembaga

penelitian dalam hal reputasi, kolaborasi, dan kesempatan pengembangan lebih lanjut.

c. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian yang meneliti pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di madrasah diharapkan menjadi sumber pedoman bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan baru serta evaluasi dalam menjalankan program supervisi di lembaga mereka. Bukti empiris yang terdapat dalam penelitian ini, dapat lebih meyakinkan kepala madrasah terhadap para pemangku kepentingan tentang pentingnya investasi dalam pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi yang efektif. Semoga penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menjadi alat yang kuat bagi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan mereka, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional guru di madrasah.

d. Bagi guru

Secara khusus, guru madrasah akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana supervisi dapat memengaruhi perkembangan profesional mereka. Mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan memanfaatkan saran-saran yang diberikan dalam penelitian untuk peningkatan kompetensi profesional. Secara umum, penelitian ini dapat memberikan dorongan moral kepada guru madrasah dengan menegaskan pentingnya supervisi dalam mendukung perkembangan karir. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru madrasah dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada di lingkungan pendidikan, khususnya di madrasah.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada pijakan bahwa kompetensi profesional guru tidak terlepas dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Sunarsi memandang “konsep guru dengan kompetensi profesional dalam konteks ini mencakup berbagai individu yang berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain, baik

dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal"[29]. Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa (4) ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

> Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. An-Nisa, [4]: 58)

Relevansi antara ayat tersebut dengan kompetensi profesional guru menurut para *mufassir* yang diteliti oleh Ar-Rasyid dan Hayati menyatakan bahwa "terdiri dari 2 poin yaitu tentang nilai amanah dan adil"[30]. Nilai amanah dalam kompetensi guru mencakup keahlian dan tanggung jawab dalam memahami, mengelola, mengembangkan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas mereka secara profesional. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dan memahami standar serta isi mata pelajaran yang diajarkan. Mereka juga harus bersikap adil terhadap semua siswa, tanpa membedakan kecerdasan, status sosial, agama, jenis kelamin, budaya, atau latar belakang lainnya. Selain itu, guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan, yang semuanya merupakan bagian dari kompetensi profesional mereka sebagai pendidik.

Keahlian dan kualitas profesional seorang guru menurut Gallego dan Caingcoy, "saat ini, profesionalitas seorang guru dapat dinilai melalui sejumlah kompetensi dan indikator yang menggambarkannya. Tanpa kehadiran kompetensi dan indikator tersebut, akan sulit untuk menetapkan tingkat profesionalisme guru"[31]. Menurut Gordon, dalam Mulyasa, ada beberapa aspek atau ranah yang

---

[29] Denok Sunarsi, *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasaan Guru*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 2

[30] Muhammad Qais Arrasyid and Fitroh Hayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 Tentang Kompetensi Guru," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 3:1 (Juli, 2023): 24.

[31] Phoebe L. Gallego and Manuel E. Caingcoy, "Competencies and Professional Development Needs of Kindergarten Teachers," *International Journal on Integrated Education* 3:7 (Maret 2020), 75

terdapat dalam konsep kompetensi profesional yaitu *knowledge, understanding, skill, value, attitude,* dan *interest*[32]. Keenam komponen berikut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*); Memahami ranah kognitif, seperti seorang guru yang mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pemahaman (*Understanding*); Kedalaman pemahaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru yang akan melakukan proses pembelajaran harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat menjalankan pembelajaran dengan efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*Skill*); Kemampuan individu untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Contohnya, kemampuan seorang guru dalam membuat dan menggunakan alat peraga sederhana untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik.
4. Nilai (*Value*); Standar perilaku yang telah diterima dan melekat secara psikologis dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku seorang guru dalam konteks pembelajaran, seperti kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan sebagainya.
5. Sikap (*Attitude*); Perasaan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Contohnya adalah bagaimana seseorang merespons krisis ekonomi atau perasaan terhadap kenaikan upah.
6. Minat (*Interest*); Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan. Contohnya adalah minat seseorang dalam belajar atau melakukan aktivitas tertentu.

Pengawasan atau supervisi adalah salah satu aspek dari administrasi pendidikan yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Supervisi ini merupakan kegiatan profesional yang berfokus pada

[32] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 39

pemantauan masalah-masalah akademik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta membantu siswa dalam proses belajar. Muslim menjelaskan bahwa "supervisi lebih condong ke arah memberikan layanan dan bantuan untuk memajukan serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran".[33]

Termaktub dalam modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), "supervisi manajerial adalah serangkaian kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam rangka membantu kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan"[34]. Maisaroh dan Danuri juga memandang bahwa "supervisi manajerial, menitik beratkan pada pengamatan terhadap aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran".[35] Nasution lebih detail menjelaskan juga terkait supervisi manajerial sebagai berikut:

> Supervisi manajerial merupakan supervisi yang dilakukan pengawas/supervisor dalam rangka membantu dan memberikan bimbingan pada kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya agar terselenggara mutu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terselenggaranya mutu pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari peran supervisor dalam memberikan bimbingan mengenai: perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan penilaian, dan pengembangan kompetensi SDM kependidikan.[36]

Selain supervisi manajerial, aspek pending dalam peningkatan kompetensi profesional guru adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Dalam Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), "supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya

---

[33] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Alfabeta, 2010), 38.

[34] Tim Pengembang Modul PKB Pengawas Madrasah, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pengawas Madrasah: Supervisi Manajerial*, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020), 8

[35] Siti Maisaroh dan Danuri, *Adminsitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2020), 163

[36] Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 33

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran"[37]. Menurut Glen G. Eye dan Lanore A. Netzer dalam Maryance, menyebut bahwa: *"Academic Supervision is that phase of school administration which deals primarily with the development of the appropriate selected instructional expectations of educational service."*[38] Diartikan bahwa supervisi akademik adalah tahap administrasi sekolah yang utama berkaitan dengan pengembangan ekspektasi instruksional yang sesuai dengan layanan pendidikan.

Rivilla, et al., dalam penelitiannya mendefinisikan "supervisi akademik sebagai salah satu aspek penting dalam budaya organisasi yang berperan dalam kegiatan proses organisasional"[39]. Supervisi akademik juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru, serta mendorong pengembangan kompetensi dan inovasi dalam bidang pendidikan. Supervisi akademik disebut juga supervisi pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah bahwa "supervisi pembelajaran adalah usaha pendampingan dan pendampingan dalam rangka peningkatan kemampuan pengelola pembelajaran, baik guru, kepala madrasah, serta tenaga kependidikan lainnya".[40]

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kompetensi profesional guru. Markova mendefinisikan kompetensi guru sebagai "keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan kualitas psikologis yang diperlukan oleh seorang guru."[41] Wina Sanjaya dalam Rosmiaty Azis, mengungkapkan bahwa "kompetensi profesional merujuk pada kemampuan mendalam dan luas seorang guru dalam

---

[37] Tim Pengembang Modul PKB Pengawas Madrasah, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pengawas Madrasah: Supervisi Akademik*, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020), 66

[38] Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, ed. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)., 11

[39] Sessi Rewetty Rivilla, dkk., *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 9

[40] Keputusan Menteri Agama Nomor 624, *Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*, 2021, 5

[41] Meicky Shoreamanis Panggabean and Karel Karsten Himawan, "The Development of Indonesian Teacher Competence Questionnaire," *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 5:2 (Agustus 2016), 1

menguasai materi pelajaran"[42]. Senada dengan pandangan Aan Hasanah menyimpulkan bahwa "kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam bidang keguruan, yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dengan sepenuhnya dan sesuai dengan standar yang ditetapkan"[43].

Ayu Asmarani dkk, melengkapi kedua pengertian di atas dengan mengungkapkan: "*The meaning of professional competence is the ability to master the subject matter broadly and deeply which includes the mastery of the subject curriculum material in schools and material scientific substance, as well as mastery of the structure and methodology of science"*[44]. Diartikan bahwa makna dari kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan terhadap kurikulum pelajaran di sekolah serta substansi ilmiah, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi ilmu yang relevan.

Seorang guru dianggap memiliki kompetensi profesional setelah berhasil menyelesaikan pendidikan profesi guru yang diatur oleh pemerintah, termasuk program sertifikasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Sertifikasi ini merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen untuk menilai kemampuan mereka dalam menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan nasional, meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan profesionalisme guru.

Sumarto menjelaskan, "umumnya program supervisi berisi serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk membantu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memperbaiki situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka"[45]. Berkaitan dengan kompetensi profesional yang merupakan *output* akhir dari penelitian ini peneliti mengutip teori menurut Hasanah yang mendefiniskan "kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang

---

[42] Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan,* (Yogyakarta: Penerbit SIBUKU, 2016)*,* 83

[43] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 57

[44] Ayu Asmarani, Sukarno, and Minnah El Widdah, "The Relationship of Professional Competence With Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:2 (Januari 2021): 231

[45] Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam* (Penerbit Buku Literasiologi, 2022).

dimiliki oleh seorang guru dalam bidang keguruan, yang meliputi keahlian khusus untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan standar yang dianggap layak"[46].

Hasanah membedakan bahwa "kemampuan profesional guru dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kompetensi substantif dan non substantif"[47]. Kompetensi substantif mencakup keterampilan langsung dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, seperti merencanakan program pembelajaran, mengelola proses belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Di sisi lain, kompetensi non substantif melibatkan pemahaman mendalam terhadap landasan dan wawasan pendidikan, serta aspek kepribadian, profesionalisme, dan pengembangan diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga pada pemahaman yang luas dan kedewasaan dalam mengelola aspek-aspek yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi siswa.

Penelitian ini mengadopsi kerangka pemikiran yang berlandaskan pada teori supervisi manajerial, supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru. Teori-teori ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran penting pengawasan dan bimbingan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di lingkungan madrasah. Supervisi manajerial menekankan pada kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan memonitor program-program pendidikan, yang berpotensi memperkuat kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pengajaran. Sementara itu, supervisi akademik berfokus pada aspek pedagogis, dengan tujuan memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema alur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:[48]

---

[46] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru.....*, 57

[47] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru.....,58*

[48] Rusdiana, Manajemen *Evaluasi Program Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43

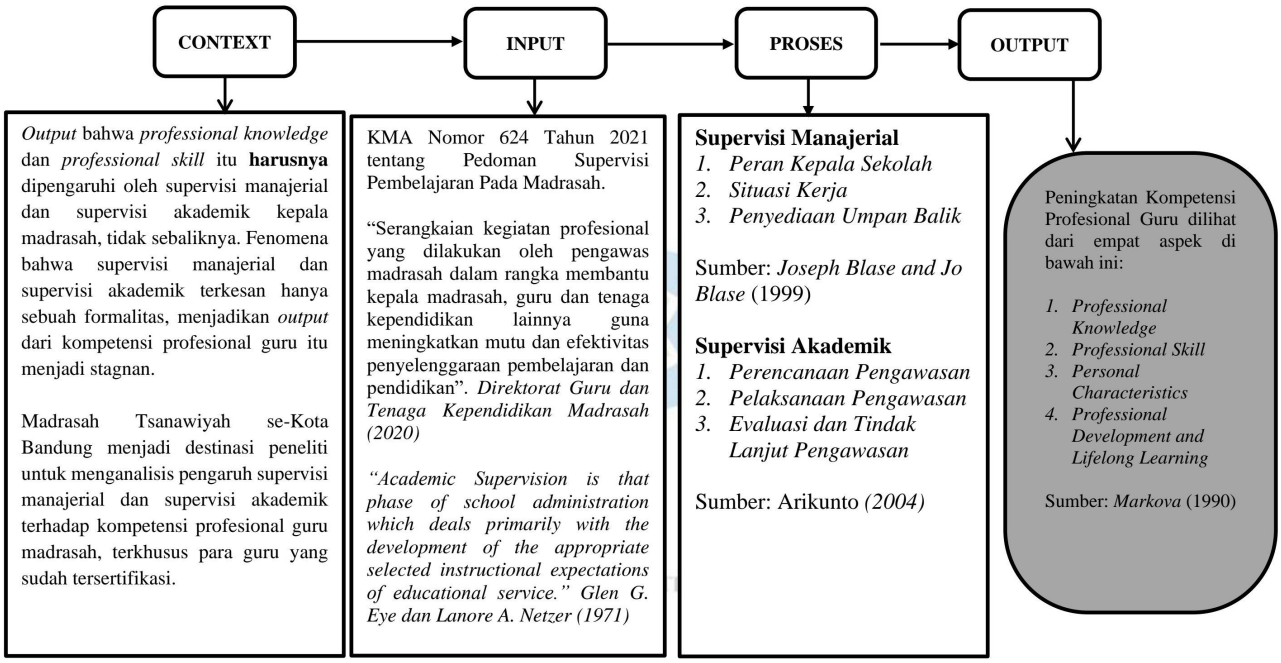

Gambar 1.1. Alur Kerangka Berpikir
Sumber: Diadopsi dari CIPP Sufflebeam & Guba (dalam Rusdiana, 2017) dikembangkan oleh peneliti

F. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan jenis hipotesis yang disebut hipotesis asosiatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi manajerial terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung

   H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi manajerial terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

   H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.
3. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi manajerial dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

   H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi manajerial dan supervisi akademik secara bersama-bersama terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai supervisi manajerial, supervisi akademik, dan kompetensi profesional guru, didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini di antaranya:

1. Muhammad Ismatullah (2019)

Muhammad Ismatullah, melakukan penelitian tesis pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kecerdasan

Emosional Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru".[49] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan manajerial yang melibatkan aspek-aspek yang kompleks seperti motivasi, pendidikan, manajemen, administrasi, pengawasan, kepemimpinan, inovasi, dan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah yang memimpin Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis deskriptif. Landasan teori yang digunakan pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Temuan yang terkait dengan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebesar 76,0%. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan guru untuk selalu memperhatikan dan mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru. Namun, hal ini tidak boleh melupakan faktor-faktor lain yang pada gilirannya dapat memberikan dampak yang sama pentingnya.

2. Ujang Ayubi (2019)

Ujang Ayubi, melakukan penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Penelitian di SMK Assalaam Kecamatan Cibaduyut Kota Bandung)".[50] Penelitian ini didasari oleh fenomena yang terjadi di SMK Assalaam, seperti keterlambatan kehadiran guru, keterlambatan masuk kelas, dan penyusunan administrasi pembelajaran yang kurang baik oleh beberapa guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik kepala madrasah di SMK Assalaam

[49] Muhammad Ismatullah, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 3.

[50] Ujang Ayubi, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru: Penelitian Di SMK Assalaam Kecamatan Cibaduyut Kabupaten Bandung*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 3.

terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif.

Landasan teori yang digunakan pada variabel supervisi akademik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Temuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru sebesar 49,1%. Selain itu, supervisi akademik kepala sekolah mencapai signifikansi 0,000 < 0,05 (Ho ditolak dan Ha diterima) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi kompetensi profesional guru.

3. Irawati Dewi (2022)

Irawati Dewi, melakukan penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandung".[51] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh munculnya pandemi COVID-19 yang memaksa proses pembelajaran beralih ke *platform* daring yang dilakukan dari rumah. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini masih berpijak pada berbagai kerangka kebijakan. Dalam situasi seperti ini, diharapkan para guru tetap dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik, meskipun di tengah situasi darurat COVID-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana supervisi akademik yang diberikan oleh kepala madrasah dan kebijakan yang diberlakukan selama sesi pembelajaran di tengah COVID-19 berdampak pada keterampilan profesional guru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Landasan teori yang digunakan pada variabel supervisi akademik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala

[51] Irawati Dewi, *Pengaruh supervisi akademik Kepala Madrasah dan kebijakan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandung*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 3

Sekolah/Madrasah. Hasil penelitian dengan topik terkait variabel yang diteliti menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individual, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,746, yang berarti bahwa hal tersebut menjelaskan varians sebesar 74,6%.

4. Makrus (2021)

Makrus, melakukan penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Supervisi Pengawas dan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Se-KKM 4 Cirebon".[52] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tugas yang berat dari seorang guru yang pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka perlu diadakan supervisi oleh pengawas dan supervisi manajerial kepala madrasah. Landasan teori yang digunakan pada variabel kompetensi profesional guru mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 butir c.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara supervisi pengawas guru dan kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu supervisi pengawas guru dan kemampuan manajerial kepala madrasah, dan variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru, dengan koefisien korelasi ry2 = 0,306 serta persamaan regresi $\hat{Y}$ = 57,712 + 0,1161X2.

5. Ahmad Karim, et.al (2021)

Ahmad Karim, et.al., melakukan penelitian jurnal dengan judul "*The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on*

[52] Makrus, *Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Se-KKM 4 Cirebon*, (Tesis, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2021), 3.

Teacher Performance in Private MI in Pacet District".[53] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru, serta melaksanakan supervisi untuk mengetahui hasil penilaian setiap guru. Landasan teori yang digunakan pada variabel penelitian supervisi kepala sekolah (X1) mengacu pada Purwanto dan Sahertian, sedangkan pada variabel kompetensi profesional guru mengacu pada *Bernard Barber*.

Tujuan penelitiannya adalah menganalisis variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan data numerik dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan penyajian hasil. Hasil dari analisis data pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang memberikan hasil positif, yaitu kompetensi profesional guru (X2), sedangkan supervisi kepala madrasah (X1) memberikan hasil negatif.

6. Darwansah, et.al (2021)

Darwansah, et.al., melakukan penelitian jurnal dengan judul "*The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance*".[54] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada di peringkat 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan indeks sebesar 0,67 persen, sedangkan Singapura dan Malaysia memiliki indeks yang jauh lebih tinggi, masing-masing sebesar 0,83 persen dan 0,86 persen. Indeks tingkat pendidikan tinggi di Indonesia juga tergolong rendah, yaitu sebesar 14,6 persen, dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia yang memiliki indeks tingkat pendidikan tinggi masing-masing sebesar 28 persen dan 33 persen. Landasan teori

[53] Ahmad Karim et al., "The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:3, (November 2021), 501

[54] Emi Darwansah, Happy Fitria, and Andi Arif Setiawan, "The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance," *Journal of Social Work and Science Education* 2:2 (Desember 2021), 170

yang digunakan pada variabel penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah mengacu pada *Spencer* & *Spencer*.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan fasilitas sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru SD di Gugus 1 Dewi Sartika Baturaja Timur.

7. Syafitri (2023)

Syafitri, melakukan penelitian jurnal dengan judul "*The Influence of the Principal's Academic Supervision and Teacher Commitment to the Professional Competence of the State Junior High School Teachers*".[55] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh penyebab rendahnya kompetensi profesional seorang guru yaitu guru tidak menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, tidak menguasai materi pembelajaran, guru kurang variatif dalam memilih metode dan model pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis komitmen guru dan otoritas pengawas akademik yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Landasan teori yang digunakan pada variabel supervisi akademik mengacu pada Aji et al., dan variabel kompetensi profesional guru mengacu pada *Ernst* & *Erickson*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa Hasil analisis deskriptif keterampilan profesional guru sebesar 80,66%, supervisi akademik kepala madrasah sebesar 80,79%, dan komitmen guru sebesar 80%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan akademik kepala sekolah (58%), antara kompetensi

[55] Intan Rahmayuni Syafitri, "The Influence of the Principal ' s Academic Supervision and Teacher Commitment to the Professional Competence of the State Junior High School Teachers" 7:3 (Desember 2023), 440

profesional guru dan komitmen guru (35,4%), dan antara kompetensi profesional guru dan supervisi akademik (62,8%).

8. Wahyudin, et.al (2023)

Wahyudin, et.al., melakukan penelitian jurnal dengan judul "*The Effect Of Academic Supervision and Transformational Leadership on Madrasah Principals' Competence of Educators*".[56] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh implementasi pembelajaran online menjadi keharusan akibat pandemi Covid-19 yang melanda sejak Maret 2020. Kondisi ini mengharuskan semua pihak, termasuk pemerintah dan swasta, untuk secara cermat menanggapi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung sistem pendidikan. Tantangan ganda ini memberikan tekanan pada semua komponen masyarakat untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan mendalam dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Landasan teori yang digunakan pada variabel supervisi akademik mengacu pada *Glickman, Gordon & Ross-Gordon*.

Tujuan penelitian tersebut mengetahui dan menganalisis efektif pelaksanaan supervisi akademik kepemimpinan transformasional kepala madrasah, dan kompetensi tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik di MTs Negeri 6 Kediri tergolong dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

9. Zohriah, et.al (2022)

Zohriah, et.al., melakukan penelitian dengan judul "*The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance*".[57] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh berhasil tidaknya pendidikan di sekolah terutama bergantung pada guru, kepala madrasah, dan pengawas dalam rangka

---

[56] Aji Wahyudin, Muhammad Afif Choironi, and Febriyan Kurniawan, "The Effect of Academic Supervision and Transformational Leadership on Madrasah Principals Competence of Educators at MTs Negeri 6 Kediri," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6:2 (Juli 2023): 245

[57] Anis Zohriah, Anis Fauzi, and Intan Rahman Pandini, "The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7:3 (Juli 2022): 450

otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan karena ketiga tokoh tersebut merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dan karakteristik sekolah lainnya. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi akademik manajerial dan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru pada SMP swasta di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Landasan teori yang digunakan pada variabel supervisi mengacu pada Mulyasa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional dan regresi. Hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 97%, Ada pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 88%, dan ada pengaruh supervisi manajerial dan supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 91%.

10. Ngabiyanto, et.al (2022)

Ngabiyanto, et.al., melakukan penelitian jurnal dengan judul "*Analysis of the Principal's Performance during COVID-19 Pandemic: It's Impact on Teacher's Performance*".[58] Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kapasitas guru yang belum siap dalam literasi digital untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga menyelidiki peran mediasi kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap hubungan kinerja kepala madrasah dan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kepala madrasah pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah, kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Selain itu, makalah ini menyelidiki peran mediasi kompetensi

[58] Ngabiyanto et al., "Analysis of the Principal's Performance during COVID-19 Pandemic: It's Impact on Teacher's Performance," *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 13:1 (Februari 2022): 55

guru dan iklim sekolah terhadap hubungan kinerja kepala madrasah dan kompetensi profesional guru.

Landasan teori yang digunakan pada variabel penelitian mengacu pada Kartini, D., et al. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menguji hubungan antar variabel dengan cara menguji hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah berada pada kategori baik ditinjau dari lima dimensi (manajerial, supervisi, kewirausahaan, sosial, dan kepribadian).

Tabel 1.8

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja mengajar guru.	Variabel bebas: - Kompetensi Manajerial Kepala madrasah - Kecerdasan Emosional Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: - Supervisi Akademik Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional - Teori yang digunakan	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
2.	Pengaruh kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru: Penelitian di SMK Assalaam Kecamatan Cibaduyut Kota Bandung	Variabel bebas: - Kepemimpinan transformasional - Supervisi Akademik Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: - Supervisi Manajerial Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional - Teori yang digunakan	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
3.	Pengaruh supervisi akademik Kepala Madrasah dan kebijakan Kepala Madrasah terhadap kompetensi profesional guru: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandung	Variabel bebas: - Supervisi Akademik - Kebijakan Kepala Madrasah Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
4.	Pengaruh Supervisi Pengawas dan Supervisi manajerial kepala madrasah Kepala Madrasah Terhadap	Variabel bebas: - Supervisi Pengawas - Supervisi manajerial kepala madrasah	Variabel bebas: - Supervisi Akademik	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
	Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Se-KKM 4 Cirebon	Variabel terikat: - Kompetensi Profesional Guru	- Teori yang digunakan	- Teori yang digunakan
5.	*The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District*	Variabel bebas: - Prinsip Supervisi - Kompetensi Profesional Guru Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: - Supervisi Akademik Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional - Teori yang digunakan	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
6.	*The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance*	Variabel bebas: - Supervisi Manajerial - Fasilitas Sekolah Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: - Supervisi Akademik Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional - Teori yang digunakan	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
7.	*The Influence of the Principal's Academic Supervision and Teacher Commitment to the Professional Competence of the State Junior High School Teachers*	Variabel bebas: - Supervisi Akademik - Komitmen Guru Variabel terikat: - Kompetensi Profesional	Variabel bebas: - Supervisi Manajerial - Supervisi Akademik - Teori yang digunakan	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
8.	*The Effect Of Academic Supervision And Transformational Leadership On Madrasah Principals' Competence Of Educators*	Variabel bebas: - Supervisi Akademik - Kepemimpinan Transformasional Variabel terikat: - Kompetensi Kepala Madrasah	Variabel bebas: - Supervisi Manajerial - Supervisi Akademik Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
9.	*The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance*	Variabel bebas: - Kompetensi Manajerial - Supervisi Akademik Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	Variabel bebas: - Supervisi Manajerial Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional	- Variabel Penelitian - Tempat Penelitian - Teori yang digunakan
10.	*Analysis of the Principal's Performance during*	Variabel bebas: - Prinsip Kerja	Variabel bebas:	- Variabel Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
	COVID-19 Pandemic: It's Impact on Teacher's Performance	Variabel terikat: - Kompetensi profesional guru	- Supervisi Manajerial - Supervisi Akademik Variabel Terikat: - Kompetensi Profesional - Teori yang digunakan	- Tempat Penelitian - Teori yang digunakan

H. Definisi Operasional

Menurut Priyono, "definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel"[59]. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan variabel penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah upaya untuk mengamati elemen-elemen manajemen dan administrasi sekolah yang berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Variabel supervisi manajerial kepala madrasah dalam penelitian ini mengadopsi pada dimensi dari Joseph Blase and Jo Blase dalam Maskur et.al., dengan menyebutkan "dimensi peran kepala madrasah, dimensi situasi kerja, dan dimensi penyediaan umpan balik"[60]. Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut: a) dimensi peran kepala madrasah mencakup aspek indikator kepemimpinan dan hubungan antara kepala madrasah dengan komunitasnya; b) dimensi situasi kerja mencakup aspek transparansi, dan akuntabilitas; dan c) dimensi penyediaan umpan balik menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan madrasah dan dukungan yang diberikan kepada kepala madrasah untuk menjalankan kegiatan madrasah dengan lancar dan efektif.

[59] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 79

[60] Maskur, Haryono, Isti Hidayah, "Contribution of Supervision of School Supervisor and School Quality Culture on Primary School's Managerial Competence" *Educational Managament* 7:1 (Juli, 2021): 30

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses yang bertujuan untuk mengawasi dan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, dalam hal ini madrasah. Variabel supervisi akademik kepala madrasah dalam penelitian ini mengadopsi pada dimensi dari Arikunto dalam Ahmad dan Saefurrohman, dengan menyebutkan "dimensi perencanaan pengawasan, dimensi pelaksanaan pengawasan, dan dimensi evaluasi dan tindak lanjut."[61] Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut: a) dimensi perencanaan pengawasan menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan supervisi. Indikator seperti eksistensi pengawasan, jadwal pengawasan, dan ketersediaan instrumen pengawasan memberikan panduan tentang tahapan yang harus dilakukan kepala madrasah sebelum memulai proses supervisi; b) dimensi pelaksanaan pengawasan mencakup langkah-langkah yang diambil selama pelaksanaan supervisi. Berbagai jenis pelaksanaan pengawasan yang disajikan menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan madrasah mereka untuk memastikan efektivitas proses supervisi dengan aspek indikator mencakup pelaksanaan supervisi secara langsung (*direktif*), tidak langsung (*non-direktif*) dan kolaboratif; dan c) dimensi evaluasi dan tindak lanjut pengawasan menekankan pentingnya evaluasi hasil supervisi serta langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan mencakup aspek indikator pelatihan dan pemberian penghargaan yang diperlukan pada dimensi ini yang dan pentingnya siklus evaluasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik kepala madrasah.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam, termasuk penguasaan terhadap kurikulum sekolah dan substansi ilmiah, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi ilmu. Variabel supervisi kompetensi profesional guru dalam penelitian ini mengadopsi pada dimensi dari Markova dalam Panggabean dan Humawan, dengan

[61] Ahmad & Saefurrohman, "Teacher´s Perception of Academic Supervision of the School Headmaster" *Utopía y Praxis Latinoamericana* 25:6 (Juli: 2020), 290

menyebutkan: “dimensi pengetahuan profesional, keterampilan profesional (pedagogi), keterampilan profesional (manajemen kelas), keterampilan profesional (penilaian pembelajaran), karakteristik personal, dan pengembangan profesional dan pembelajaran seumur hidup.”[62] Keenam dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut: a) dimensi pengetahuan profesional berisi indikator-indikator seperti menunjukkan penguasaan mendalam dalam materi pembelajaran dan memberikan jawaban memuaskan terhadap pertanyaan siswa menekankan pentingnya guru seyogyanya memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang memuaskan kepada siswa; b) dimensi keterampilan profesional (pedagogi), berisi indikator-indikator seperti mengajar kreatif, memberi kebebasan belajar kreatif, dan menciptakan pengalaman belajar yang dinamis menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa; c) dimensi keterampilan profesional (manajemen kelas), berisi indikator-indikator seperti menyampaikan petunjuk jelas dan tujuan pembelajaran dengan efektif dan mengelola kelas dengan baik menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa; d) dimensi keterampilan profesional (penilaian pembelajaran), berisi indikator-indikator seperti memberikan penilaian yang jelas dan informatif serta memberikan umpan balik tertulis atau lisan secara teratur menekankan pentingnya penggunaan penilaian yang efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa; 5) dimensi karakteristik personal, berisi indikator-indikator seperti memotivasi siswa melalui pengajaran yang penuh antusiasme dan memberikan panduan jelas dan mendukung dalam pemahaman konsep pembelajaran menekankan pentingnya peran guru sebagai sosok yang menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran; dan 6) dimensi pengembangan profesional dan pembelajaran seumur hidup, berisi indikator-indikator seperti menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang terkini kepada siswa menunjukkan pentingnya guru terus menerus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

[62] Meicky Shoreamanis Panggabean and Karel Karsten Himawan, “The Development of Indonesian Teacher Competence Questionnaire,” *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 5:2 (Agustus 2016), 1